GAMBARAN MOTIVASI IBU BALITA DALAM KEIKUTSERTAAN KEGIATAN POSYANDU RINJANI DI KELURAHAN JEMBATAN KECIL KOTA BRNGKULU

Description Mother Toddler Motivation Of Particular In The Rinjani Integrated Service Center Activity At Jembatan Kecil Sub District Of Bengkulu City

Herlinda

STIKes Sapta Bakti Bengkulu
Program studi D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu
herlindafh14@gmail.com

Abstrak

Masih rendahnya ibu balita dalam memotivasi dirinya untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu Rinjani di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi ibu dalam keikutsertaan kegiatan posyandu Rinjani di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Observasional Deskriptif dengan desain *Cross Sectional,* populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang berkunjung ke Posyandu Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu dari bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2017, dengan sampel sebanyak 33 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling.* Menggunakan data sekunder, diolah secara univariat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni-14 Juli 2017 di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Hasil analisis univariat, dari 33 orang terdapat 22 orang (66,7%) yang mempunyai motivasi rendah, 11 orang (33,3%) yang mempunyai motivasi kuat, 20 orang (60,6%) tidak ikut serta kegiatan posyandu dan 13 orang (39,4%) ikut serta kegiatan posyandu. Hasil penelitian juga ditemukan dari 33 orang hampir seluruh responden 18 orang (81,8%) yang mempunyai motivasi rendah tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu sedangkan yang mempunyai motivasi kuat hampir seluruh dari responden 9 orang (81,8%) ikut serta dalam kegiatan posyandu. Diharapkan pihak puskesmas untuk lebih aktif memberikan promosi kesehatan berupa edukasi kepada ibu baik melalui penyebaran leaflet, pemasangan spanduk dan bekerja sama dengan kader posyandu agar lebih aktif untuk mengajak ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu.
Kata Kunci : Motivasi ibu, Keikutsertaan kegiatan posyandu

Abstract

Still low of mother in motivating herself to participate in activity Rinjani Integrated service center in village of Jembatan Kecil City of Bengkulu Year 2017. The purpose of this research is to know the description of mother's motivation in participation of Rinjani Integrated service center activity in Jembatan Kecil Sub District Bengkulu City Year 2017. Type of research used in this research is descriptive Observational method with Cross Sectional design, population in this research is mother who have toddler who visit To Rinjani Integrated service center, Jembatan Kecil Sub District Bengkulu City from January to May 2017, with a sample of 33 people with sampling technique in total sampling. Using secondary data, processed univariat. This research was conducted on June 14 to July 14, 2017 in Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu. The result of univariate analysis, from 33 people there were 22 people (66,7%) who had low motivation, 11 people (33,3%) had strong motivation, 20 people (60,6%) did not participate in posyandu activity and 13 people (39.4%) participated in posyandu activities. The results of the study were also found

from 33 people Almost all respondents 18 people (81.8%) who had low motivation did not participate in posyandu activities while those with strong motivation almost all respondents 9 people (81.8%) participated in posyandu activities. It is expected that the public health center to be more active give health promotion in the form of education to mother either through leaflet distribution, banner installation and cooperate with Integrated service center cadre to be more active to invite mother who have toddler to come to Integrated service center.

Keywords: Mother motivation, Participation of Integrated service center activities

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk didalamnya dengan melibatkan potensi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan pengembangan masyarakat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM). UKBM diantaranya terdiri dari Pos Pelayanan terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Tanaman Obat Keluarga (Toga), dan Pos Obat Desa (POD), (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu jenis UKBM yang telah lama dikembangkan dan mengakar di masyarakat adalah posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2012).

Dalam menjalankan fungsinya, posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Dalam rangka menilai kinerja dan perkembangannya, posyandu diklasifikasikan menjadi 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Secara kuantitas, perkembangan jumlah posyandu sangat menggembirakan, karena di setiap desa ditemukan sekitar 3-4 posyandu. Pada saat posyandu dicanangkan, jumlah posyandu tercatat hanya sebanyak 25.000 posyandu sedangkan pada tahun 2010 telah meningkat menjadi terdapat 266.827 posyandu, dengan rasio posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 3,55 posyandu per desa/kelurahan. Namun bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak permasalahan diantaranya adalah masih kurangnya angka pemanfaatan posyandu oleh ibu balita (Kemenkes, RI, 2011)

Di Indonesia angka pemanfaatan posyandu oleh ibu balita masih rendah, ini dibuktikan dengan ketidakikutsertaan ibu balita dalam menimbangkan anaknya di Posyandu. Dampak dari ibu balita yang tidak aktif memeriksakan atau membawa anaknya ke posyandu adalah tumbuh kembang balita tidak terdeteksi secara dini. Angka cakupan penimbangan balita ke Posyandu (D/S) masih di bawah target, dimana target balita yang ditimbang berat badannya (D/S) adalah 85%. Dalam setahun anak balita sebaiknya dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya minimal 8 kali dalam setahun di Posyandu. Cakupan penimbangan balita dari tahun 2010 sampai tahun 2014 di Indonesia cenderung meningkat yaitu 67,9% pada tahun 2010, 71,4% pada tahun 2011, 75,1% pada tahun 2012, 80,3% pada tahun 2013 dan 80,8% pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 73,0 (Kemenkes. RI, 2016).

Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, dan membuat seseorang tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi seseorang dapat timbul dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri (intrinsik) dan dari lingkungan (ekstrinsik) (Nursalam dan Efendi, 2008). Kunci keberhasilan pengembangan program posyandu adalah tumbuhnya partisipasi masyarakat (Syarifudin, 2009).

Motivasi digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan, kebutuhan dan keinginan untuk melakukan sesuatu begitu juga dengan ibu yang ingin membawa bayinya ke posyandu harus adanya motivasi di dalam diri ibu tersebut untuk membawanya ke posyandu, selain motivasi individu itu sendiri motivasi dari keluarga dan tenaga kesehatan juga penting untuk memberikan support mental kepada ibu tersebut (Djiwandono, 2008).

Hal ini sependapat dengan penelitian Munzir (2014) bahwa 71 responden (77.2%) bermotivasi tinggi berdasarkan subvariabel minat, 72 responden (78.3%), berdasarkan subvariabel kebutuhan, 56 responden (60.9%), berdasarkan subvariabel harapan, 69 responden (75%) berdasarkan subvariabel lingkungan, 48 responden (52.2%) berdasarkan subvariabel reward dan 59 responden (64.1%) berdasarkan subvariabel kegiatan yang menyenangkan.

Perlu adanya peningkatan motivasi masyarakat agar datang ke posyandu tidak hanya pada saat ada pembagian vitamin A saja tapi rutin tiap bulan untuk mengetahui perkembangan anaknya yaitu dengan melaksanakan posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat atau ditentukan oleh masyarakat sendiri dengan demikian kegiatan posyandu dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang telah ada (Syafrudin, 2009)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Mei 2017 di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu, terdapat 10 orang ibu balita yang datang ke Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu, dan dari 10 orang ibu yang datang terdapat 4 orang ibu yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk datang ke posyandu, 6 orang yang mempunyai motivasi yang kurang untuk berkunjung ke posyandu.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional Deskriptif, sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel yaitu 33 orang.

Langkah-langkah pengolahan data yaitu tahap editing, coding, tabulating, dan cleaning data. Analisa data menggunakan analisis univariat dan dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang. Jalannya penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir.

HASIL

Tabel 1 Gambaran motivasi ibu dan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu Rinjani di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Motivasi Ibu		
Rendah	22	66,7
Kuat	11	33,3
Jumlah	**33**	**100,0**
Keikutsertaan Kegiatan Posyandu		
Tidak	20	60,6
Ya	13	39,4
Jumlah	**33**	**100,0**

Dari tabel 1 didapatkan bahwa dari 33 orang responden terdapat hampir sebagian besar dari responden 22 orang (66,7%) mempunyai motivasi dalam keikutsertaan kegiatan posyandu yang tergolong rendah dan hampir sebagian dari responden 11 orang (33,3%) mempunyai motivasi dalam keikutsertaan kegiatan posyandu yang kuat. Dilihat dari keikutsertaan kegiatan posyandu dari 33 orang responden terdapat sebagian besar dari responden 20 orang (60,6%) yang tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu dan hampir sebagian dari responden 13 orang (39,4%) yang ikut serta dalam kegiatan posyandu.

Tabel 2. Gambaran motivasi ibu balita dalam keikutsertaan kegiatan posyandu Rinjani di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Motivasi Ibu	Keikutsertaan Kegiatan Posyandu					
	Tidak		Ya		Total	
	F	%	F	%	F	%
Rendah	18	81,8	4	18,2	22	100,0
Kuat	2	18,2	9	81,8	11	100,0
Total	20	100,0	13	100,0	33	100,0

Dari tabel 2 di atas didapatkan bahwa dari 22 orang yang mempunyai motivasi rendah terdapat hampir seluruh responden 18 orang (81,8%) yang tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu dan sebagian kecil dari responden 4 orang (18,2%) yang ikut serta dalam kegiatan posyandu, sedangkan dari 11 orang yang mempunyai motivasi kuat terdapat sebagian kecil dari responden 2 orang (18,2%) yang tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu dan hampir seluruh responden 9 orang (81,8%) yang ikut serta dalam kegiatan posyandu.

PEMBAHASAN

1. Gambaran motivasi ibu balita dalam keikutsertaan kegiatan posyandu Rinjani di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 orang responden ditemukan hampir sebagian besar dari responden 22 orang (66,7%) mempunyai motivasi rendah dan hampir sebagian dari responden 11 orang (33,3%) mempunyai motivasi kuat. Masih rendahnya motivasi ibu dalam mengikuti kegiatan di posyandu akan berakibat ibu kekurangan informasi tentang kesehatan ibu dan balita. Hal ini dikarenakan tingkat

pendidikan ibu yang tergolong rendah, serta sosial ekonomi yang tergolong rendah mengakibatkan ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang pentingnya berkunjung ke posyandu untuk membawa balitanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hardiana (2014) tentang hubungan pelaksanaan posyandu dengan motivasi ibu untuk membawa balita ke posyandu Seroja di Desa Tanjung K 65 Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo, yang menunjukkan bahwa motivasi Ibu untuk membawa Balita ke Posyandu, mayoritas responden mempunyai motivasi kurang baik yaitu 53%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rusmi (2008), motivasi itu ada atau terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera beraktivitas. Untuk mencapai tujuan motivasi sebagai motor penggerak maka bahan bakarnya adalah kebutuhan (*need*) dan proses terjadinya motivasi digambarkan dalam bentuk lingkaran.

Sesuai menurut pendapat Kemenkes RI (2012) mengenai manfaat dari kegiatan posyandu, maka apabila ibu tidak membawa bayinya datang ke posyandu akan mengakibatkan ibu dan bayi tidak akan mendapatkan manfaat dari posyandu, yaitu ibu tidak mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan balita, pertumbuhan bayi dan balita tidak terpantau sehingga kemungkinan untuk menderita gizi kurang atau buruk, bayi dan balita tidak mendapatkan kapsul vitamin A, tidak memperoleh imunisasi yang lengkap.

Bayi dan balita perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun yang tercatat dalam Buku KIA/KMS. Pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan anak balita setiap bulan yang tercatat pada Buku KIA/KMS. Bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita dibawah garis merah dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan. Kehidupan anak usia dibawah lima tahun merupakan bagian yang sangat penting, usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, pertumbuhan, perkembangan, hasil pembelajaran anak di sekolah dan keluarga serta kehidupan secara umum di masyarakat. Indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan balita salah satu diantaranya adalah pelayanan anak balita yaitu pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita minimal 8 kali dalam setahun di posyandu (Kemenkes RI, 2013)

Motivasi juga erat kaitannya dengan pendidikan dan pengetahuan ibu, semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengalaman seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan. Pendidikan yang tinggi maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga akan termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan (Tawi, 2008). Begitu juga halnya dengan ibu balita yang memiliki motivasi akan berupaya untuk menjaga kesehatan anaknya dengan ikut serta dalam kegiatan posyandu balita agar anaknya dapat terpantau tingkat tumbuh kembangnya.

2. Gambaran keikutsertaan ibu balita dalam kegiatan posyandu Rinjani di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini ditemukan dari 33 orang responden terdapat sebagian besar dari responden 20 orang (60,6%) yang tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu dan hampir sebagian dari responden 13 orang (39,4%) yang ikut serta dalam kegiatan posyandu. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya kegiatan posyandu, ibu tidak mengetahui jadwal dan tempat

pelaksanaan posyandu serta kurangnya peran kader untuk memberikan promosi kesehatan kepada ibu untuk datang ke posyandu, serta status pekerjaan ibu yang bekerja sebagai pedagang, PNS, dan pegawai swasta yang mengakibatkan tidak bisa mengantar anaknya ke posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Reihana (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan, tentunya seseorang akan semakin berkemampuan atau kompeten. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan, kegiatan kemasyarakatan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari (2010) yang melaporkan bahwa ibu yang tidak bekerja atau ibu yang aktifitas sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang atau kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wilianarti (2016) tentang determinan faktor partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Kejawan Putih Tambak Kecamatan Mulyorejo yang menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu diKejawan Putih Tambak adalah faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan, dan faktor sosial ekonomi.

3. Gambaran motivasi ibu balita dalam keikutsertaan kegiatan posyandu Rinjani di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 orang responden terdapat sebagian kecil dari responden 18 orang (81,8%) yang mempunyai motivasi rendah dan tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu, serta hampir seluruh responden 9 orang (81,8%) yang mempunyai motivasi kuat dan ikut serta dalam kegiatan posyandu, hal ini berarti bahwa semakin rendah motivasi seseorang maka keikutsertaannya dalam kegiatan posyandu juga akan semakin kurang juga, begitu pun sebaliknya semakin tinggi motivasinya maka akan semakin tinggi juga keikutsertaannya dalam kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tawi (2008), yang menyatakan bahwa motivasi juga erat kaitannya dengan pendidikan dan pengetahuan ibu, semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengalaman seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan. Pendidikan yang tinggi maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga akan termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan. Begitu juga halnya dengan ibu balita yang memiliki motivasi akan berupaya untuk menjaga kesehatan anaknya dengan ikut serta dalam kegiatan posyandu balita agar anaknya dapat terpantau tingkat tumbuh kembangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zainuri (2012), mengenai hubungan antara motivasi ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu di Dusun Belahan Wilayah Kerja Puskesmas Puri diperoleh hasil bahwa ada hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di Dusun Belahan Desa Brayung Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 orang responden terdapat sebagian kecil dari responden 4 orang (18,2%) yang mempunyai motivasi rendah tetapi ikut serta dalam kegiatan posyandu, hal ini bisa dikarenakan adanya faktor lain yang lebih berperan dalam keikutsertaan posyandu seperti jarak posyandu yang sangat dekat dengan rumah, adanya kader yang berperan aktif untuk mengajak ibu

mengikuti kegiatan posyandu, pengetahuan ibu yang baik tentang pentingnya mengikuti kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini ditemukan dari 33 orang responden sebagian kecil dari responden 2 orang (18,2%) yang mempunyai motivasi kuat tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu, hal 67 dikarenakan adanya faktor lain yang [illegible] berperan dalam ketidakikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu seperti jarak tempat pelaksanaan posyandu yang cukup jauh dengan rumah ditambah tidak adanya sarana transportasi untuk pergi ke posyandu , kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya mengikuti kegiatan posyandu, sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003)

Kondisi tersebut kemungkinan juga bisa dipengaruhi oleh kematangan usia Ibu. Menurut Hardiana (2014), kematangan usia akan berpengaruh pada proses berfikir dan pengambilan keputusan. Perilaku manusia dipengaruhi oleh 3 aspek yaitu fisik, psikis dan sosial yang tumbuh dan berkembang melalui proses secara alami untuk mencapai motivasi (kedewasaan) yang wajar, sehingga seseorang mampu menyesuaikan dirinya sendiri dengan orang lain.

SIMPULAN

Hampir sebagian besar dari responden 22 orang (66,7%) mempunyai motivasi rendah dalam keikutsertaan kegiatan posyandu Rinjani di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu, Sebagian besar dari responden 20 orang (60,6%) yang tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu Rinjani di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu, Hampir seluruh responden 18 orang (81,8%) yang mempunyai motivasi rendah tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu.

SARAN

Diharapkan pihak Puskesmas untuk lebih aktif memberikan promosi kesehatan berupa edukasi kepada ibu baik melalui penyebaran leaflet, pemasangan spanduk dan bekerja sama dengan kader posyandu agar lebih aktif untuk mengajak ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu seperti faktor pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak dengan posyandu dan peran kader.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka. Cipta

Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2016. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu.* Bengkulu: Dinkes Kota Bengkulu

Djiwandono, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*: *Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Hadiwinarto, 2009. *Psikologi : Teori dan Pengukuran*. Bengkulu : Rahman Rahim.

Hardiana, 2014. *Hubungan Pelaksanaan Pelayanan Posyandu dengan Motivasi Ibu untuk membawa balita ke Posyandu Seroja di Desa Tanjung Kamal Kec. Mangaran Kabupaten Situbondo.* Diakes dari *digilib.unmuhjember.ac.id/download.php ?id=3441 pada tanggal 5 Agustus 2017*

Junnydy, 2013. *Hubungan Motivasi Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang*. Diakses dari *stikespemkabjombang.ac.id/ejurnal/index.php/Januari-2014 pada tanggal 10 Mei 2017*

Kemenkes RI, 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI

_____, 2012. *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan.* Jakarta: Kemenkes RI

_____, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta: Kemenkes RI.

Munzir, 2014. *Gambaran Motivasi Ibu yang Mempunyai Balita untuk Berkunjung ke Posyandu di Desa Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2014.* Diakses http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail& id=7873 pada tanggal 16 Mei 2017.

Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

_____, 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam dan Efendi, 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Rusmi. 2008. *Teori Motivasi*. Jakarta: Bintang Pustaka

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta

Sumini, 2014. *Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo*. Diakses dari http://www.atm.akbidharapanmulya.ac.id/konten/editor/samples/jurnal/file_jurnal/t_18.pdf pada tanggal 11 Mei 2017.

Suparyanto, 2010. *Kader Posyandu.* Diakses dari http://bukan-dr-suparyanto. blogspot.co.id/2010/09/kader-posyandu.html pada tanggal 6 Mei 2017

_____, 2010. *Konsep Motivasi.* Diakses dari http://bukan-dr-suparyanto. blogspot.co.id/2010/09/konsep-motivasi.html pada tanggal 9 Mei 2017

Syafrudin, dkk. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media

Tawi, 2008. *Imunisasi dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Diakses dari* http://www.klinikku.com pada tanggal 17 Mei 2017

Zainuri, 2012. *Hubungan antara motivasi ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu di Dusun Belahan Wilayah Kerja Puskesmas Puri.* Jurnal Penelitian Kesehatan Volume 6 No. 2 Tahun 2012